

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN ISLAMIC CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGELUARAN ZAKAT
PERUSAHAAN DENGAN SIZE BANK SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

Muhammad Yusuf Saputra¹, Any Eliza², Dinda Fali Rifan³

^{1,2,3}UIN Raden Intan Lampung

Email : muhammadsaputra869@gmail.com¹, anyeliza@radenintan.ac.id²,
dinda.falirifan@radenintan.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan *Islamic corporate social responsibility* terhadap pengeluaran zakat perusahaan dengan size bank sebagai variabel moderasi pada bank umum Syariah periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan *annual report* dan *sustainability report* bank umum syariah Indonesia yang terdaftar di OJK tahun 2020-2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi MRA (*moderated regression analysis*) dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS Versi 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan artinya dengan kinerja keuangan yang baik, hal tersebut tidak selalu berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran zakat. *Islamic corporate social responsibility* Tidak Berpengaruh Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan artinya *Islamic corporate social responsibility* bukan fokus utama dalam pembayaran zakat perusahaan, Selanjutnya *Size* bank memperkuat hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan, dengan total aktiva besar dapat mempengaruhi pembayaran zakat dan *Size* bank memperlemah hubungan *Islamic corporate social responsibility* Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan artinya perusahaan besar akan berfokus dalam pengelolaan internal dan mengabaikan pembayaran zakat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Islamic Corporate Social Responsibility*, Zakat, *Size*

Abstract

The objective of this study is to examine the effect of financial performance and Islamic corporate social responsibility on corporate zakat expenditure, with bank size as a moderating variable in Islamic commercial banks during the period 2020–2023. This study employs a quantitative research method. The type of data used is secondary data obtained from the annual reports and sustainability reports of Islamic commercial banks in Indonesia registered with the Financial Services Authority (OJK) from 2020 to 2023. Data collection techniques used in this research are documentation and literature study. The data analysis method employed is Moderated Regression Analysis (MRA) using IBM SPSS Version 25.0 as the analytical tool. The results of this study indicate that financial performance has no effect on corporate zakat expenditure, meaning that good financial performance does not necessarily influence the level

of zakat payment. Islamic corporate social responsibility also has no effect on corporate zakat expenditure, implying that Islamic CSR is not a primary consideration in corporate zakat payments. Furthermore, bank size strengthens the relationship between financial performance and zakat expenditure, suggesting that larger total assets may impact zakat payments. Conversely, bank size weakens the relationship between Islamic corporate social responsibility and zakat expenditure, indicating that larger companies tend to focus more on internal management and may neglect zakat payments.

Keywords: Financial Performance, Islamic Corporate Social Responsibility, Zakat, Size

PENDAHULUAN

Zakat ialah salah satu ibadah yang mengandung manfaat terhadap orang yang membutuhkan dan juga orang yang berzakat. Zakat menurut bahasa artinya suci, baik, rahmat, serta subur. Menurut “UU RI Nomor 23 tahun 2011”. “zakat merupakan harta yang wajib dibayarkan atau dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerima zakat tersebut sesuai dengan syariat islam (Alika, Nurindrasari, and Annisa 2023).

Zakat selain sebagai suatu ibadah yang tertuang dalam rukun islam yang ketiga, zakat juga sebagai aspek tabaru (aspek sosial perusahaan) yang merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan agar tercipta keseimbangan dalam melakukan aktivitas usahanya. Menurut peraturan Undang-Undang di Indonesia, besarnya zakat perusahaan dapat dipotong 2.5% dari nilai laba sebelum pajak (UUD No 23 Tahun 2011, Pasal 23 Ayat 2).

Berdasarkan data di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat nilai realisasi zakat sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Zakat Bank Umum Syariah
Periode 2023**

No	Nama Bank	Potensi Zakat	Realisasi Zakat
1	BPD Aceh Syariah	14.389.193.565	1.198.319.145
2	BRK Syariah	9.563.362.969	914.847.574
3	Bank NTB Syariah	7.267.800.414	1.011.661.188
4	BMI	352.650.750	6.174.719.000
5	BVIS	392.691.364	21.510.000
6	BJB Syariah	1.877.430.250	36.825.000
7	BSI	189.730.050.000	205.881.000.000
8	BMSI	7.824.689.125	8.793.227.000
9	PNBS	5.948.547.400	6.363.319.000
10	KBBS	-	-
11	BCAS	4.784.669.946	49.176.209
12	BTPN	64.415.075.000	-
13	BANK	-	357.000.000
Jumlah		320.935.354.348	231.999.923.261

Sumber: <https://www.ojk.go.id/> data yang diolah peneliti.

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa potensi zakat bank Syariah yaitu sebesar Rp 306.546.160.783 sementara realisasinya sebesar Rp. 229.764.779.116. Dengan

demikian masih ada sekitar Rp. 76.781.381.667 dana zakat bank syariah yang belum terealisasi. Alasan beberapa bank umum syariah yang belum merealisasi zakat seperti Bank Riau Kepri Syariah. Bank KB Bukopin Syariah. Bank Tabungan Nasional Syariah yaitu bank tidak secara langsung menjalankan fungsi penyaluran dana zakat karena Bank belum mengelola penerimaan dana zakat. baik yang bersumber dari bank maupun dari pihak luar. dan ada juga bank mengalami kerugian dalam satu periode. Dampak yang ditimbulkan perbankan syariah yang tidak mengeluarkan zakat perusahaan yaitu tidak terpenuhinya prinsip syariah yang menjadi dasar dalam kegiatan operasional perusahaan (Aliko et al. 2023). Jika perbankan syariah tidak menjalankan prinsip syariah. maka bank tersebut dapat dikenakan sanksi administratif seperti peringatan. denda. dan penurunan tingkat kesehatan bank Syariah.

Dalam penyaluran zakat perusahaan. Penilaian kinerja keuangan sangat perlu dilakukan untuk menggambarkan pencapaian hasil kegiatan operasional dalam waktu tertentu untuk dapat dipertanggungjawabkan (Aliko et al. 2023). Menurut Krisdayanti kinerja keuangan merupakan proses menganalisa untuk

menelaah apakah perusahaan telah menerapkan regulasi mengenai penerapan keuangan yang rapi dan sehat (Krisdiyanti, Rapini, and Farida 2020). Pengeluaran zakat perusahaan erat kaitanya dengan laba perusahaan. Hal tersebut pun berlaku pada perbankan syariah. peningkatan laba yang dihasilkan oleh perbankan syariah akan meningkatkan pengeluaran zakat perusahaan juga. Dengan demikian. untuk mengetahui perhitungan dana zakat maka harus disajikan terlebih dahulu kinerja keuangan secara keseluruhan.

Menurut Sumiyati pengeluaran zakat perusahaan di Indonesia dipengaruhi oleh kinerja keuangan mereka. meskipun faktor sosial. agama. dan kebijakan pemerintah juga memainkan peran penting. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik lebih cenderung untuk menunaikan zakat dalam jumlah besar. sementara perusahaan dengan kinerja yang lebih lemah mungkin mengeluarkan zakat dalam jumlah terbatas. Meskipun begitu. ada kecenderungan yang semakin besar bagi perusahaan untuk melihat zakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka. yang seiring waktu semakin berkembang (Sumiyati 2019). Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on assets (ROA).

Menurut Murdiyanto Return on assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aset yang dimiliki perusahaan (Mardiyanto 2009). Alasan penggunaan variabel ROA dalam penelitian ini dibanding dengan rasio profitabilitas yang lain seperti ROE dan ROI adalah karena ROA yang berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dan efesiensi dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta melaporkan total pengambilan yang diperoleh untuk semua penyedia modal. Jika kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA mengalami peningkatan maka akan berpengaruh juga dengan peningkatan zakat. Hal ini didasarkan pada jurnal dari Fahmi yang menyebutkan bahwa kenaikan zakat erat kaitannya dengan peningkatan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA (Fahmi 2018). Yang artinya, jika pendapatan meningkat maka zakat yang dikeluarkan suatu perusahaan akan semakin besar pula, perbedaan dengan ROE dan ROI yaitu. ROE ini merupakan suatu alat ukur untuk mengukur suatu produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri. Yang artinya ROE ini sendiri

kurang sesuai dengan variabel Y (zakat). Untuk ROI ini sebuah alat ukur untuk investor menilai seberapa bagus pembagian saham suatu perusahaan (Fariantin 2019). Sehingga ini tidak ada kaitannya dengan pengeluaran zakat.

Islamic corporate social responsibility juga merupakan bentuk tanggung jawab bagi perusahaan. Ini karena zakat mendorong perbankan untuk memperhatikan kepentingan lingkungan dan sosial selain kepentingan mereka sendiri, yang merupakan bagian dari *islamic corporate social responsibility* (Hariyanto, Erie 2017). CSR keislaman atau yang biasa disebut *islamic corporate social responsibility* (ICSR) merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi Islam, legal Islam, etika Islam, dan filantropi Islam berlandaskan nilai-nilai keislaman yang ada pada Al-Quran dan hadits. Salah satu nilai filantropi dalam konsep CSR keislaman yang kita ketahui adalah zakat (Sidik 2016). *Islamic corporate social responsibility* merupakan tanggung jawab instansi pada lingkungan serta masyarakat, itu merupakan bagian penting dari strategi pengembangan. Selain itu, Perusahaan diyakini dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan menerapkan aktivitas

Islamic corporate social responsibility. Ini karena, bagi investor, perusahaan yang melaksanakan kegiatan *Islamic corporate social responsibility* berpotensi menghasilkan profit yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak melakukannya. akibatnya perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya di masa mendatang (Alika et al. 2023).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala perusahaan yang mampu diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, antara lain, total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Pada sektor perbankan, ukuran perusahaan cenderung dilihat dari total asetnya mengingat bahwa produk utamanya adalah pembiayaan serta investasi, sedangkan penjualan lebih digunakan sebagai produk asuransi maupun perusahaan yang bergerak pada penjualan langsung seperti *costumer goods* (Firmansyah et al. 2013).

Penelitian terkait zakat perusahaan telah diteliti sebelumnya oleh Syurmita dan Miranda, kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap pengeluaran zakat suatu perusahaan, yang berarti laba perusahaan mempengaruhi pengeluaran zakat (Syurmita and Fircarina 2020). Sedangkan, menurut Harianja, Harahap, dan Zein tidak

ada pengaruh antara kinerja keuangan terhadap zakat perusahaan (Harahap, Harahap, and Zein 2021). Secara simultan menurut Liana kinerja keuangan diukur dengan ROA mempengaruhi secara positif signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan (Liana 2018). Kemudian menurut Syurmita et al. bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara ICSR dan zakat terhadap kinerja perusahaan (Syurmita and Fircarina 2020). sedangkan menurut Septian, Eliza, & Bahtiar zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Namun, ICSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan BUS karena semakin tinggi jumlah pengungkapan dari ICSR dalam suatu BUS tidak menjadikan kinerja keuangan BUS menjadi baik atau buruk dan sebaliknya (Septian, Eliza, and Bahtiar 2022). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan Dengan *Size* Bank Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2023)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Sharia Enterprise Theory

Sharia Enterprise Theory (SET)

adalah konsep pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) bagi stakeholder yang sesuai dengan perspektif agama islam. Menurut SET, stakeholders meliputi Tuhan, Manusia, dan Alam. Dalam teori ini bentuk pertanggungjawaban utama adalah kepada Allah (vertikal) yang kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanggungjawaban (horizontal) pada ummat manusia dan lingkungan alam.(Triyuwono 2012).

Implikasi dari teori SET pada penelitian ini adalah bahwa seluruh bentuk kegiatan sosial sebagai bentuk kepatuhan dalam berkeyakinan pemilik perusahaan yang merujuk pada perintah berzakat agar dimanfaatkan secara sosial oleh para stakeholder-nya. Zakat sendiri merupakan bagian dari ICSR, adalah salah satu bentuk menyelesaikan dan meringankan masalah sosial dalam masyarakat terutama untuk memberdayakan ekonomi masyarakat lemah (Triyuwono 2012).

Agency Theory

Menurut penemu teori keagenan yaitu Jansen dan Meckling tahun 1976 menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan

yang terbaik bagi principal (Jensen, M.C. dan Meckling 1976).

Dalam hal mengkaitkan teori keagenan dengan kinerja keuangan, terdapat satu hal yang mana tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran suatu perusahaan yaitu pengurus perusahaan atau yang disebut dengan manajemen perusahaan karena pencapaian dan tujuan kinerja perusahaan tidak terlepas dari kinerja manajemen perusahaan itu sendiri. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi secara logis memiliki kemampuan lebih besar dalam menunaikan kewajiban membayar zakat. Tapi, keputusan akhir tetap ada di tangan manajemen. Jika tidak ada sistem pengawasan atau insentif yang mengarahkan agen untuk memenuhi tanggung jawab social islaminya, seperti zakat, maka meskipun perusahaan mampu secara finansial, pengeluaran zakat bisa tidak optimal. Ketidakseimbangan penguasaan informasi dapat menimbulkan asimetri informasi. Dimana, asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba yang mana dapat menyesatkan pemegang saham mengenai kinerja perusahaan (Krisdiyanti et al. 2020).

Kaitan teori keagenan dengan *size* bank ialah, teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Perusahaan besar lebih terekspos secara publik dan cenderung menjadi sorotan. Oleh karena itu, manajemen akan lebih berhati-hati dan terdorong untuk memenuhi ekspektasi sosial dan religius, seperti penyaluran zakat, agar reputasi perusahaan tetap baik (Fitria et al. 2022).

Zakat

Zakat merupakan rukun islam yang mewajibkan setiap muslim untuk mengeluarkan sebagian dari hartanya kepada golongan yang berhak menerimazakat (asnaf). Regulasi zakat perusahaan terdapat di dalam “Undang-Undang No. 23 tahun 2011” tentang Tata Kelola Zakat. Fenomena zakat perusahaan ini menjadi perhatian pemerintah untuk mengatur dan memfasilitasi pengelolaan zakat melalui peraturan khusus kepada perusahaan yang akan membayarkan zakatnya secara benar. Zakat perusahaan ialah zakat yang harus dilaksanakan. jika suatu perusahaan mempunyai harta yang sudah melebihi nisab, sesuai yang telah diperintahkan di dalam Al-Quran, As-Sunah, dan Ijma’ ulama (Rahim and Sahrullah 2017). Menurut Hafidhuddin

Perhitungan zakat perusahaan didasarkan pada laporan keuangan (neraca) dengan mengurangi kewajiban atas aktiva lancar atau dikurangi pembayaran utang dan kewajiban lainnya. zakat yang wajib dikeluarkan adalah 2.5% oleh perusahaan (Hafidhuddin 2002). Rumus zakat sebagai berikut:

Zakat Perusahaan = 2.5% x Laba Sebelum Pajak

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan ialah proses menganalisa untuk mengetahui apakah perusahaan telah menerapkan regulasi mengenai penerapan keuangan yang rapih dan sehat (merupakan tanda kinerja keuangan yang baik).(Fahmi 2018) Kinerja keuangan ini dapat dihitung dengan profitabilitas. Menurut Sutrisno Profitabilitas adalah hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen. Rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukan semakin baik pula manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Adapaun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on assets (ROA) (Sutrisno 2009).

ROA ialah ratio perbandingan antar keuntungan sesudah pajak dengan total aset sebuah periode. Menurut Murdiyanto ROA

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aset yang dimiliki perusahaan (Mardiyanto 2009). Alasan penggunaan variabel ROA dalam penelitian ini adalah karena ROA yang berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dan efesiensi dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta melaporkan total pengambilan yang diperoleh untuk semua penyedia modal. Jika ROA meningkat dalam suatu perusahaan itu berarti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam laba yang diperoleh semakin besar juga. Yang artinya, jika pendapatan meningkat maka zakat yang dikeluarkan suatu perusahaan akan semakin besar pula. Menurut Brigham dan Houston ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva (Eugene F, Brigham 2014). Dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Islamic Corporate Social Responsibility

Islamic Corporate Social Responsibility merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi Islam, legal Islam, etika Islam, dan filantropi Islam berlandaskan nilai-nilai keislaman yang ada pada Al- Quran dan hadits, ini salah satu pengembangan dari Corporate Social Responsibility konvensional. ICSR ialah wujud kewajiban perusahaan terhadap aktivitas sosial. sehingga perbankan syariah perlu untuk memperhatikan ICSR untuk meningkatkan kepercayaan nasabah dan kinerja keuangan perbankan (Alika et al. 2023). Indeks pengungkapan pada penelitian ini yaitu ISR atau *Islamic Social Reporting* Didasarkan pada nilai-nilai Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Jumlah item total pengungkapan dalam ICSR adalah 48 item, yang peneliti adaptasi dari penelitian Hanifa (Rosziani 2002).

Total item index ISR berjumlah 48 item, perhitungan ISR ini memakai metode variabel dummy, nilai 1 diberikan pada setiap item yang terungkap dan jika tidak terungkap bernilai 0. kemudian dijumlahkan secara bersama-sama dari setiap item guna mendapatkan skor keseluruhan untuk masing-masing perusahaan (Rosziani

2002). Formula hitungnya ialah Pada penelitian ini rumus yang digunakan yaitu:

$$ICSR = \frac{\text{Jumlah Item Yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Total Item Pengungkapan}} \times 100$$

Size Bank

Size bank perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dijadikan sebagai faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur ukuran perusahaan, sebagian besar penelitian sering menggunakan proksi logaritma natural dari aktiva atau aset. Seperti diungkapkan Asnawi bahwa Proksi *size* biasanya adalah total asset perusahaan. Karena aset biasanya dapat sangat besar nilainya, dan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikompres. Secara umum proksi size dipakai logaritma atau logaritma natural (Ln) aset (Asnawi 2006).

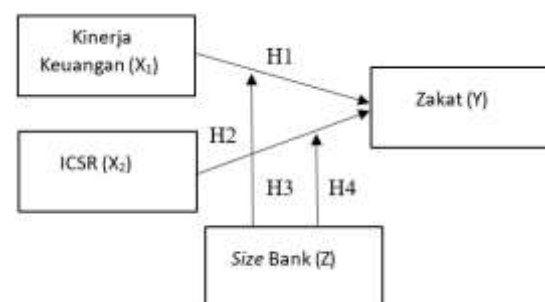
Menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan kedalam bentuk logaritma natural. Logaritma natural dari total aset ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil.

Konversi bentuk logaritma natural bertujuan untuk membuat data total aset terdistribusi dengan normal (Herawati 2007). Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$Size\ Bank = (Ln)\ Total\ Aset$$

kerangka pemikiran

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel X yaitu Kinerja keuangan dan *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) yang akan dihubungkan pengaruhnya terhadap variabel Y yang dalam penelitian ini yaitu Zakat dengan *Size*/ukuran bank sebagai variabel moderasi studi pada bank umum syariah periode 2020-2023. Berikut kerangka penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan

Agency Theory yang menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal (Jensen, M.C. dan Meckling 1976). Dalam hal mengkaitkan teori keagenan dengan kinerja perusahaan, terdapat satu hal yang mana tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran suatu perusahaan yaitu pengurus perusahaan atau yang disebut dengan manajemen perusahaan. karena pencapaian dan tujuan kinerja perusahaan tidak terlepas dari kinerja manajemen perusahaan itu sendiri.

Terdapat penelitian terdahulu terkait kinerja keuangan yaitu menurut (Krisdiyanti et al. 2020) menyatakan bahwa Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap Zakat Perusahaan hasilnya berpengaruh signifikan. (Rahma and Radianti 2022) hasil perhitungan kinerja keuangan, zakat perusahaan asuransi syariah dipengaruhi oleh Performa Operasional perusahaan dan tidak sepenuhnya bisa dipengaruhi oleh ROA maupun ROE bisa jadi ada pengendali atau faktor lain yang mempengaruhi pertimbangan perusahaan dalam

mengeluarkan kewajibannya untuk membayar zakat. (Fitria et al. 2022) ROA berpengaruh dengan arah positif terhadap pengeluaran zakat.

H1 : Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan.

Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan

Sharia Enterprise Theory (SET) merupakan teori yang menggambarkan konsep pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) bagi stekholder yang sesuai dengan perspektif agama islam. Menurut SET, *stakeholders* meliputi Tuhan, Manusia, dan Alam. Dalam teori ini bentuk pertanggungjawaban utama adalah kepada Allah (vertikal) yang kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanggungjawaban (horizontal) pada ummat manusia dan lingkungan alam. Konsep pertanggungjawaban yang terdapat dalam SET merupakan pengembangan konsep *enterprise theory* dimana dalam pandangan SET. *stakeholders* sebagai khalifah Allah diberi amanah untuk mengolah sumberdaya dan mendistribusikannya pada seluruh makhluk di bumi secara adil (Triyuwono 2012). Salah satu pertanggung jawab yang

dimaksud adalah *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

Terdapat penelitian terdahulu terkait *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yaitu (Alikha et al. 2023) menyatakan bahwa Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa variabel ROE dan ICSR terdapat pengaruh signifikan. (Syurmita and Fircarina 2020) bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara ICSR dan zakat terhadap kinerja perusahaan. (Sidik 2016) zakat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. dan ICSR hanya berhubungan positif.

H2 : *Islamic Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan

Size bank memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap pengeluaran zakat perusahaan

Agency Theory yang menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Dalam hal mengkaitkan teori keagenan dengan *size bank* atau ukuran perusahaan, teori keagenan menggambarkan hubungan antara

pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen (Jensen, M.C. dan Meckling 1976). Keterkaitan teori agensi dengan ukuran perusahaan adalah bahwa perusahaan besar akan memiliki kompleksitas usaha yang lebih banyak pula.

Terdapat penelitian terdahulu yaitu (Ilmi, Fatimah, and Sumarlin 2020) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan memoderasi antara zakat perusahaan dan kinerja perbankan. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan lebih cenderung dilihat dari total aset dan laba yang merupakan dasar perhitungan zakat. Sehingga, dengan tingginya laba maka perusahaan mempunyai penambahan aset yang dapat menopang zakat yang dikeluarkan juga akan meningkat. (Fatimatuazzahro 2022) menyatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengeluaran zakat pada BUS yang ada di Indonesia dengan menjadikan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Namun menurut (Sumiyati 2019) profitabilitas yang diukur dengan terlihat belum stabil dan cenderung menurun. Pengeluaran zakat perusahaan masih belum stabil tetapi cenderung mengalami peningkatan. Sementara ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset

cenderung mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya.

H3 : *Size Bank* mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap pengeluaran zakat perusahaan

Size bank memoderasi hubungan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan

Sharia Enterprise Theory (SET). implikasi ukuran perusahaan pada penelitian ini bahwa aset merupakan harta kekayaan atau merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan mampu melakukan investasi dengan baik maupun memenuhi permintaan produk serta memenuhi kewajibannya dalam hal ini melakukan pertanggung jawaban sosial dan mengeluarkan kewajiban zakat. (Triyuwono 2012) Hal ini dapat membantu memperluas pangsa pasar dan akan memengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut.

Terdapat penelitian terdahulu (Ulya and Khabib 2023) Variabel Leverage terhadap ISR yang dimoderasi Ukuran Perusahaan menunjukkan hasil signifikan dengan koefisien negatif. Artinya, ukuran perusahaan mampu memoderasi dan memperlemah pengaruh *Leverage* terhadap ISR. Menurut (Yusuf and Shayida 2020)

ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan dengan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Menurut (Fitria and Irkhami 2021) variabel ukuran perusahaan mampu berperan sebagai variabel yang memoderasi (memperlemah) pengaruh ISR terhadap Nilai Perusahaan BUS di Indonesia.

H4 : *Size Bank* mampu memoderasi hubungan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data yang terdaftar oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data perusahaan tersebut diperoleh dengan mengunjungi website <https://www.ojk.go.id/> dan situs atau website dari perusahaan yang bergabung di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun penelitian. Populasi dalam penelitian ini, yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2020-2023 dengan jumlah populasi 13 Bank Umum Syariah. Teknik pengambilan sampel yang peneliti pakai dalam bentuk *purposive sampling* dan didapat 8 bank syariah sebagai sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 25.0 untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta variabel moderasi. Adapun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4(X_1*Z) + b_5(X_2*Z) + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Pengeluaran zakat

α : Konstanta

b_1 - b_5 : Koefisien Regresi Dari Setiap Variabel

X_1 : ROA

X_2 : ICSR

Z : *Size* Bank

X_1*Z : Interaksi antara ROA dengan *size* bank

X_2*Z : Interaksi antara ICSR dengan *size* bank

ϵ : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari nilai rata-rata, nilai

tengah, nilai terendah, nilai tertinggi dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian :

Tabel 1.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic				
	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation
ROA	32	.00	.04	.0106
ICSR	32	.79	.88	.01934
Zakat	32	0	205881000000	21318015273.66
SB	32	29.82	33.50	30.9528
Valid N (listwise)	32			

Sumber: SPSS 25, Data diolah 2025

Berdasarkan data di atas, maka perolehan hasil sebagai berikut :

1. Variabel ROA (X_1) memiliki rata-rata (*mean*) 0,0106, nilai standar deviasi 0,00747, nilai tertinggi (*maximum*) 0,04, dan nilai terendah (*minimum*) 0.0001.
2. Variabel ICSR (X_2) memiliki rata-rata (*mean*) 0,8561, nilai standar deviasi 0,01934, nilai tertinggi (*maximum*) 0,88, dan nilai terendah (*minimum*) 0.79.
3. Variabel Zakat (Y) memiliki rata-rata (*mean*) 21318015273,66, nilai standar deviasi 52361808316,855, nilai tertinggi (*maximum*) 205.881.000.000, dan nilai terendah (*minimum*) 0.

4. Variabel *Size Bank* (Z) memiliki rata-rata (*mean*) 30,9528, nilai standar deviasi 1,06431, nilai tertinggi (*maximum*) 33,50, dan nilai terendah (*minimum*) 29,82.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

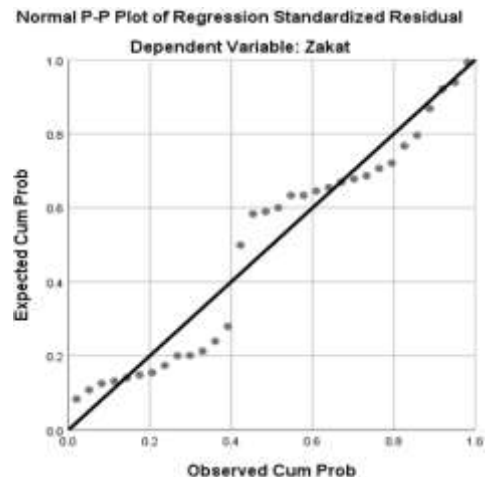
a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui Normal P-P Plot atau dengan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* (Timotius Febry 2020).

b. Uji Normalitas P-P Plot

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Hasil uji P-P Plot adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Sumber: SPSS 25, Data diolah 2025

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual dinyatakan normal.

1) Uji Normalitas *one sample Kolmogorov-smirnov*

Uji *one sample Kolmogorov-smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Syarat pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26724952059
		.85832000
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.147
	Negative	-.150
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS 25, Data diolah 2025

Pada nilai residual memperlihatkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal. Probabilitas pada penelitian ini sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikasinya ($0,064 > 0,05$) ($Sig > a$). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai residu dari nilai regresi ini memenuhi asumsi normalitasnya sehingga uji ini berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji Multikolinearitas adalah menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent) (Runggu et al. 2021). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variable Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan jika

tolerance $> 0,1$ dan *VIF* < 10 . maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 1.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(constant)	1	
	ROA	.922	1.084
	ICSR	.915	1.092
	SB	.986	1.014
A. Dependent Variable Zakat			

Sumber: SPSS 25, Data diolah 2025

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 1.5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel ROA 0,922 diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Nilai *tolerance* variabel ICSR 0,915 diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Dan nilai *tolerance* variabel Size Bank 0,986 diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear (Runggu et al. 2021). Syarat Pengambilan heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Menerima H_0 apabila Probability Chi-square memiliki nilai $< 0,05$. artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 2) Menolak H_0 apabila Probability

Chi-square memiliki nilai > 0,05. artinya tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Tabel 1.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Uji Park

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	63.361	21.967			2.884	.007
ROA	-1.241	59.228	-.004		-.021	.983
ICSR	-13.180	22.977	-.112		-.574	.571
SB	-.162	.402	-.076		-.403	.690

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: SPSS 25, Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat bahwa pada tabel *Sig.* variabel ROA menunjukkan angka sebesar 0,984. dan variabel ICSR menunjukkan angka sebesar 0,571 dan *Size Bank* menunjukkan angka sebesar 0,690. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai *Sig.* yang melebihi 0,05 atau 5% sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi perbedaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dan model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji korelasi yang terjadi pada residual antara pengamat satu dengan pengamat yang lain pada model regresi. Uji autokorelasi dapat dideteksi melalui uji *Runt Test*. Uji *Runt Test* merupakan bagian dari pengujian nonparametik. yang digunakan untuk

menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Apabila nilai sig melebihi 0,05 maka data tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 1.6 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	6743624054.90309
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	21
Z	1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)	.208
a. Median	

Sumber: SPSS 25, Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 1.7 diatas. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji autokorelasi *run test* sebesar 0,208 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan. bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi.

f. Uji Hipotesis

Uji-t (Uji Signifikasi Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh signifikansi masing-masing variabel kinerja keuangan dan islamic corporate social responsibility ICSR terhadap pengeluaran zakat perusahaan secara terpisah dengan diuji

pada tingkat signifiin sebesar 5% atau 0.05. Adapun kriteria keputusan hasil uji T sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai sig. (probability value) < 0,05 maka H1 diterima.
- 2) Apabila nilai sig. (probability value) > 0,05 maka H1 ditolak.

Tabel 1.7 Hasil Uji-t Regresi MRA

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1. (Constant)	-310298535430.602	7533101844567.218		-.041	.967
ROA	-101856200571232.800	19260802903213.664	-.14540	-5.288	.000
ICSR	196944268797.037	8781916159393.474	.073	.022	.982
SB	11907350725.759	248289423671.099	.242	.046	.962
ROA*SB	3351996552384.050	6254894978103.827	14.703	5.359	.000
ICSR*SB	-8479024959.281	289384617363.130	-.383	-.029	.977

a. Dependent Variable: Zakat

Sumber: SPSS 25, Data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 1.8 menunjukkan bahwa:

- 1) Pengujian variable ROA terhadap zakat perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara persial (Uji regresi linear berganda) pada variabel ROA terhadap pengeluaran zakat. menunjukkan bahwa nilai signifikasi pengaruh ROA $0,000 < 0,05$, t_{hitung} ROA - 5,288 < 2,051 ($n-k-1 = 32-4-1=27$). T_{tabel} diperoleh dengan rumus $df=n-k-1$. dengan signifikasi 0,05/2 karena menggunakan uji dua arah. Pada penelitian ini $n=32$. $k=4$ total variabel penelitian. Maka akan diambil kesimpulan bahwa H1 tidak didukung.

- 2) Perhitungan variabel ICSR terhadap

zakat perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara persial (Uji regresi linear berganda) pada variabel ICSR terhadap pengeluaran zakat. menunjukkan bahwa nilai signifikasi pengaruh ICSR $0,982 > 0,05$ t_{hitung} ICSR $0,022 < 2,051$ ($n-k-1 = 32-4=27$). T_{tabel} diperoleh dengan rumus $df=n-k-1$. dengan signifikasi 0,05/2 karena menggunakan uji dua arah. Pada penelitian ini $n=32$. $k=4$ total variabel penelitian. Maka akan diambil kesimpulan bahwa H2 tidak didukung.

- 3) Pengujian variabel ROA terhadap zakat perusahaan dengan *size* bank sebagai variabel moderasi

Diketahui bahwa signifikasi variabel interaksi antara ROA dengan *size* bank sebsar $0,000 < 0,05$ dapat berkesimpulan bahwa variabel *size* bank dapat memoderasi hubungan antara variabel ROA terhadap pengeluaran zakat. Nilai regresi pada interaksi pada variabel ROA dengan variabel *size* bank sebesar 3.351.996.552.384,050 dapat berkesimpulan bahwa variabel *size* bank memperkuat hubungan antara variabel ROA terhadap pengeluaran zakat. Maka akan diambil kesimpulan bahwa H3 didukung.

- 4) Pengujian variabel ICSR terhadap

zakat perusahaan dengan *size* bank sebagai variabel moderasi

Diketahui bahwa signifikansi variabel antara ICSR dengan *size* bank sebesar 0,977 > 0,05 dapat berkesimpulan bahwa variabel *size* bank dapat memoderasi hubungan antara ICSR terhadap pengeluaran zakat. Nilai regresi pada interaksi pada variabel ICSR dengan *size* bank sebesar - 8.479.024.959,281 dapat berkesimpulan bahwa variabel *size* bank memperlemah hubungan antara variabel ICSR terhadap pengeluaran zakat. Maka akan diambil kesimpulan bahwa H4 tidak didukung.

a. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan analisis khusus regresi linier berganda dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Santoso 2019). Pada penelitian ini. interaksi yang terjadi adalah perkalian antara kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap zakat. serta icshr dan ukuran perusahaan terhadap zakat. Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y dengan Z sebagai variabel *moderating* (Liana 2009). Pada penelitian ini analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

digunakan untuk menguji hipotesis ke 3 (H3) dan hipotesis ke 4 (H4).

Berdasarkan hasil output pada tabel 1.8 diatas, hasil dari pengujian tersebut didapat persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -310.298.535.430,602 - 101.856.200.571.232,800 (X_1) + 196.944.268.797,037 (X_2) + 11.907.350.725,759 (Z) + 3.351.996.552.384,050 (X_1Z) - 8.479.024.959,281 (X_2Z) + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji nilai konstanta (α) memiliki nilai sebesar -310.298.535.430,602. Dari hasil diatas dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independent adalah 0, maka besarnya nilai zakat perusahaan sebesar -310.298.535.430,602.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar - 101.856.200.571.232,800. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ROA bertambah satu persen, maka zakat perusahaan akan mengalami penurunan sebesar - 101.856.200.571.232,800 satuan

dengan asumsi semua variabel independent lain konstan.

- 3) Nilai Koefisien regresi untuk variabel ICSR sebesar 196.944.268.797,037. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ICSR bertambah satu persen, maka zakat perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 196.944.268.797,037 satuan dengan asumsi semua variabel indepeden lain konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi interaksi variabel moderasi (*size bank*) dengan ROA terhadap zakat perusahaan bernilai positif 3.351.996.552.384,050. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ada variabel *size bank* sebagai variabel moderasi maka dapat memperkuat pengaruh ROA terhadap zakat perusahaan.
- 5) Nilai koefisien regresi interaksi variabel moderasi (*size bank*) dengan ICSR terhadap zakat perusahaan bernilai negatif -8.479.024.959,281. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ada variable *size bank* sebagai variabel moderasi maka dapat memperlemah pengaruh ICSR terhadap zakat perusahaan.

- b. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Tujuan koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besarnya sumbangan (*contribution*) variabel bebas (X) terhadap variasi (naik-turunnya) variabel Y dari persamaan regresi tersebut. Semakin besar n (ukuran sampel) maka nilai R² cenderung semakin kecil. Berikut ini merupakan hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 1.8 Hasil Uji Koefisien Determinan R²

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.936 ^a	.876	.852
Std. Error of the Estimate			
			20112454540.967
a. Predictors: (Constant), ICSR*SB, ROA, ICSR, ROA*SB, SB			

Sumber: SPSS 25, Data diolah 2025

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 diperoleh nilai *Adjusted-R* sebesar 0,876 atau 87,6%. hal ini menunjukkan variabel dependen yaitu pengeluaran zakat dan variabel independen terdiri dari ROA dan ICSR yang dimoderasi oleh *size bank* artinya tidak ada hubungan antara variabel independen. dependen dan variabel moderasi. Dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 87,6% sedangkan sisanya 12,4% (100% - 87,6% = 12,4%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan agen memiliki kepentingan dengan principal. Hasil penelitian ini diketahui bahwa meskipun bank-bank umum syariah memiliki kinerja keuangan yang baik, tidak selalu berpengaruh langsung terhadap tingkat pengeluaran zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Penolakan hipotesis ini dapat mengarah pada pemahaman bahwa pengeluaran zakat perusahaan pada bank umum syariah tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tetapi mungkin oleh faktor-faktor lain seperti kebijakan internal perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, atau faktor eksternal yang lebih relevan dalam konteks peraturan perundang-undangan terkait zakat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Alika, Nurinasari, & Fatimah dimana penelitiannya menunjukkan bahwa, ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat (Alika et al. 2023).

2. Pengaruh *Islamic Corporate Social*

Responsibility Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, ICSR tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Sharia Enterprise Theory* yang menyatakan pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) bagi stakeholder yang sesuai dengan perspektif agama Islam. Berdasarkan hasil olah data peneliti bahwa dari 32 sampel bank umum Syariah. Meskipun ICSR bertujuan untuk memberikan manfaat sosial dan lingkungan, fokus utama dari program ini lebih terarah pada kegiatan sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi, yang tidak langsung terkait dengan kewajiban zakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmi, Fatimah, & Sumarlin, dimana penelitiannya menunjukkan hasil *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum syariah di Indonesia yang diproxikan dengan *Return On Asset* (ROA) (Ilmi et al. 2020).

3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan Dengan *Size* Bank Sebagai

Variable Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian *size bank* memperkuat hubungan kinerja keuangan terhadap pengeluaran zakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan agen memiliki kepentingan dengan principal. Dari hasil penelitian dapat diketahui dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka perusahaan akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimatuzzahro yang penelitiannya menyatakan bahwa Variabel ukuran perusahaan yang dijadikan sebagai variabel moderasi diukur dengan total aset pada penelitian ini mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas (ROA) dengan pengeluaran zakat pada BUS. Dan ukuran perusahaan mampu memperkuat adanya pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap pengeluaran zakat (Fatimatuzzahro 2022).

4. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan Denga *Size Bank* Sebagai Variable Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian *size bank* memperlemah hubungan ICSR terhadap

pengeluaran zakat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Sharia Enterprise Theory* (SET) dimana SET ini menyatakan tentang pertanggungjawaban sosial perusahaan bagi stakeholder yang sesuai dengan perspektif agama islam. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa *size bank* memperlemah pengaruh ICSR terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan besar cenderung memiliki struktur organisasi dan operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil atau menengah. Hal ini membuat prioritas bisnis mereka sering kali lebih fokus pada pengelolaan internal dan keberlanjutan operasional. ICSR, yang mencakup kegiatan-kegiatan sosial termasuk zakat, mungkin tidak dianggap sebagai fokus utama dalam agenda perusahaan besar yang lebih terarah pada keuntungan jangka panjang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ilmi, Fatimah & Sumarlin yang menyatakan Ukuran perusahaan tidak memoderasi antara *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan kinerja perbankan (Ilmi et al. 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka bisa diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. Variabel ICSR tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. Dalam perspektif islam yang tecntum dalam QS Al-Baqarah 267 menekankan bahwa perusahaan harus memberikan yang baik-baik halal, dan tidak memilih yang buruk. Pengeluaran zakat erat kaitannya dengan ukuran perusahaan /size bank, dari hasil penelitian dapat diketahui, size bank memperkuat hubungan kinerja keuangan (ROA) terhadap pengeluaran zakat. Dan size bank memperlemah hubungan ICSR terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alika, Tathia Rizki, Diana Nurindrasari, and Fatimah Annisa. 2023. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2017-2021)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* 7(1):67–80.
- Asnawi, Said Kelana. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide, Dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Eugene F, Bringham, Joe F. Housto. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Dan 2. 11th Ed*. Jakarta: Selemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori Dan Soal Jawab, Ed*. Bandung: Alfabeta.
- Fariantin, Erviva. 2019. "Analisis Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntanansi* 5(1):58–75.
- Fatimatuzzahro, Siti. 2022. "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (2011-2020)." *Journal Economics and Strategy* 3(1):24–39.
- Firmansyah, Irman, Aam S. Rusydiana, Kata Kunci, and Bank Islam. 2013.

- “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Liquidity* 2(2):110–16.
- Fitria, Dessy, and Nafis Irkhani. 2021. “Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(03):1629–43.
- Fitria, Sinta, Dimas Sumitra Danisworo, Miftahurrohman Miftahurrohman, and Myra Andriana. 2022. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengeluaran Dana Zakat Perusahaan Pada Bank Umum Syariah.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3(1):152–64. doi: 10.35313/jaief.v3i1.3811.
- Hafidhuddin, Didid. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Harahap, Ima Khoirunnisa, Darwis Harahap, and Aliman Syahuri Zein. 2021. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Membayar Zakat.” *Journal of Islamic Social Finance Management* 1(2):213–30.
- Hariyanto, Erie, and Moh. Ali Al-Humaidy. 2017. “Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Dan Zakat Perusahaan Pada Lembaga Keuangan Syariah.”
- Herawati, Edy Suwito & Arleen. 2007. *Analisa Laporan Keuangan. Keempat Ce*. Yogyakarta: Liberty.
- Ilmi, Nur, Sitti Fatimah, and Sumarlin. 2020. “Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Dan Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2015-2019).” *Ibef* 1(1):95–118.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W. H. 1976. “Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure Michael.” *Journal of Finance Economic* 3:305–60.
- Krisdiyanti, Helvy Rafika, Titi Rapini, and Umi Farida. 2020. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Membayar Zakat Perusahaan.” *ASSET: Jurnal Manajemen Dan*

- Bisnis* 2(2):26–37. doi: 10.24269/asset.v2i2.2387.
- Liana, Fitria. 2018. “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016).”
- Liana, Lie. 2009. “Using MRA with SPSS to Test the Effect of Moderating Variables on the Relationship between Independent Variables and Dependent Variables.” *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik* 14(2):90–97.
- Mardiyanto, Handoyo. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Rahim, Syamsuri, and Sahrullah Sahrullah. 2017. “Model Pengelolaan Zakat Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 200–215.
- Rahma, Tri Inda Fadhila, and Ami Radianti. 2022. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Perusahaan Asuransi Syariah.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5(2):534–47.
- Rosziani, Hannifah. 2002. “Social Responing Disclosure: An Islamic Perspective.” *Indonesian Manajement & Accounting Research*.” 1:128–46.
- Runggu Besmandala Napitupulu, Torang P Simanjuntak, Lamminar Hutabarat, Hormaingat Dam. 2021. *Penelitian Bisnis, Teknik Dan Analisa Dengan SPSS-STATA-Eviews*. Medan: Madenatera.
- Santoso, Ismanto Hadi. 2019. *Statistik II (Untuk Ilmu Sosial Dan Ekonomi)*. Surabaya: UWKS PRESS.
- Septian, Yolanda, Any Eliza, and Muhammad Yusuf Bahtiar. 2022. “Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 10(1):5–30.
- Sidik, Ichwan. 2016. “Pengaruh Zakat Dan ICSR Terhadap Reputasi Dan Kinerja.” *Simposium Nasional Akuntansi XIX* (23):1–21.
- Sumiyati, Ani. 2019. “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 5(1):1–9.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teoti, Konsep Dan Aplikasi. 1st Ed*. Yogyakarta: Ekonosia.

Syurmita, Syurmita, and Miranda Junisar Fircarina. 2020. "Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Penerapan Good Governance Bisnis Syariah Terhadap Reputasi Dan Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1(2):87.

AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan 2(1):1–17.

Timotius Febry, Teofilus. 2020. *SPSS Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Triuwono, Iwan. 2012. *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, Dan Teori*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ulya, Hakimatul, and Nur Khabib. 2023. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Islamic Social Reporting (Isr) Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2021)." *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSYA)* 3(1):11.

Yusuf, Muhamad, and Nurul Shayida. 2020. "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Di JII."